



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GLOBAL: STUDI KASUS DI SMA MODERN AL RIFAIE 2 MALANG

Hesim Muzedi¹, Zulfan Zahansyah²

Program Pascasarjana Universitas Al Qolam Malang^{1,2}
e-mail: akhasim330@gmail.ac.id, zulfansyah2@gmail.com

Diterima: 26/05/2026; Direvisi: 10/06/2026; Diterbitkan: 13/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi dan implementasi model pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi global siswa di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya beserta implikasinya terhadap kompetensi global siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber data utama. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang mengarah pada pendekatan *student-centered learning*, *collaborative learning*, dan pembelajaran kontekstual. Implementasi model pembelajaran dilakukan melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemecahan masalah yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kompetensi global siswa melalui penguatan kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis, kerja sama, serta keterbukaan terhadap keberagaman budaya dan perspektif global. Faktor pendukung implementasi meliputi lingkungan pesantren modern yang kondusif, kompetensi guru, dukungan sekolah, budaya kolaboratif, dan pembiasaan penggunaan bahasa asing. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan bahasa siswa, keterbatasan fasilitas teknologi, serta tingkat kepercayaan diri siswa yang beragam. Selain itu, kompetensi global siswa juga dikembangkan melalui integrasi nilai-nilai Islam seperti *tasamuh*, *ta'awun*, dan *ukhuwwah* sehingga terbentuk karakter siswa yang religius sekaligus berwawasan global.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kompetensi Global, Student-Centered Learning, Nilai Islam, Pendidikan Berbasis Pesantren.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction and implementation of learning models in improving students' global competencies at SMA Modern Al Rifaie 2 Malang, as well as to examine the supporting and inhibiting factors in their implementation and their implications for students' global competencies. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as the primary data sources. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the learning models implemented at SMA Modern Al Rifaie 2 Malang are oriented toward *student-centered learning*, *collaborative learning*, and contextual learning approaches. The implementation of



these learning models is carried out through discussions, presentations, group work, project-based learning, and problem-solving activities that encourage active student engagement. These learning models enhance students' global competencies by strengthening intercultural communication skills, critical thinking, collaboration, and openness toward cultural diversity and global perspectives. Supporting factors include a conducive modern Islamic boarding school environment, teacher competence, school support, a collaborative culture, and the habituation of foreign language use. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' language abilities, limited technological facilities, and varying levels of students' self-confidence. Furthermore, students' global competencies are developed through the integration of Islamic values such as *tasamuh* (tolerance), *ta'awun* (mutual assistance), and *ukhuwwah* (brotherhood), resulting in students who possess both religious character and global perspectives.

Keywords: *Learning Model, Global Competence, Student-Centered Learning, Islamic Values, Islamic Boarding School-Based Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadirkan tuntutan baru bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan global. Perubahan yang dipicu oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, serta meningkatnya keterhubungan antarnegara telah mengubah kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam kondisi tersebut, kompetensi global menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Kompetensi global mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi, yang dikenal sebagai keterampilan 4C, serta didukung oleh penguasaan literasi digital dan kemampuan memahami isu-isu global. Pengembangan kompetensi tersebut dipandang penting karena menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang terus berkembang (Abina et al., 2024). Selain itu, penguatan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman juga diperlukan agar proses pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika global secara optimal (Rismana & Hernawati, 2025). Perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, semakin menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21 sebagai bagian dari upaya mempersiapkan generasi masa depan yang adaptif dan kompetitif (Suharyo et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global tanpa mengabaikan identitas nasional dan karakter budaya bangsa. Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat menuntut adanya transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak lagi hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan global (Hariyanti et al., 2023). Di sisi lain, peran pendidik menjadi semakin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan pada era globalisasi (Sidik et al., 2024). Penguatan kompetensi multikultural juga diperlukan agar peserta didik memiliki kesadaran global, sikap toleran, serta kemampuan



berinteraksi dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam (Futaqi, 2021).

Pengembangan kompetensi global juga menjadi perhatian penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter religius, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan modern. Nilai-nilai Islam seperti toleransi, kerja sama, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman memiliki keterkaitan yang kuat dengan dimensi kompetensi global. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural dan multikultural. Kajian mengenai pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi abad ke-21 dapat dilakukan secara harmonis dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sehingga menghasilkan peserta didik yang religius sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan global (Bahri, 2023). Selain itu, penguatan perspektif multikultural dalam pendidikan Islam juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran global dan kemampuan memahami keberagaman sebagai bagian dari kehidupan masyarakat modern (Futaqi, 2021).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengembangkan kompetensi global peserta didik adalah model pembelajaran berpusat pada siswa atau student-centered learning. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Implementasi student-centered learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Sari et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri yang merupakan bagian penting dari kompetensi global (Salsabila, 2024). Penerapan student-centered learning juga dinilai efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Awwaliyah & Fatimah, 2024).

SMA Modern Al Rifaie 2 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren modern yang berupaya menjawab tantangan pendidikan global melalui integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan yang mengombinasikan kurikulum nasional, pembelajaran keagamaan, serta pengembangan keterampilan berbahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan penggunaan bahasa asing, aktivitas kolaboratif, serta penguatan karakter Islami menjadi potensi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi global siswa. Di samping itu, berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sejalan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Penguatan kompetensi tersebut juga relevan dengan kerangka 4C yang banyak digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran modern untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global (Ratnawati et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kompetensi global maupun implementasi student-centered learning dalam berbagai konteks pendidikan, kajian yang secara khusus mengkaji hubungan antara model pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi global pada lembaga pendidikan berbasis pesantren modern masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sekolah berbasis pesantren memiliki keunikan tersendiri karena



mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik, karakter religius, dan kemampuan sosial dalam satu sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berpusat pada siswa dalam pengembangan kompetensi global di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakter utama lembaga pendidikan berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi model pembelajaran berpusat pada siswa dalam pengembangan kompetensi global siswa di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung dalam konteks nyata pada lembaga pendidikan berbasis pesantren modern.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam proses pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, guru Bahasa Arab, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Seni Budaya, dan siswa SMA Modern Al Rifaie 2 Malang. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan terkait implementasi model pembelajaran dan pengembangan kompetensi global siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas pendukung pengembangan kompetensi global siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali informasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta dampaknya terhadap kompetensi global siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah perangkat pembelajaran, program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model pembelajaran berpusat pada siswa dalam pengembangan kompetensi global siswa di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Model Pembelajaran dalam Pengembangan Kompetensi Global Siswa

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMA Modern Al Rifaie 2 Malang menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada student-centered learning. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan, interaksi, dan kemandirian belajar. Implementasi tersebut tampak pada kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemecahan masalah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Tabel 1. Implementasi Model Pembelajaran dalam Pengembangan Kompetensi Global Siswa

Model Pembelajaran	Bentuk Implementasi	Kompetensi Global yang Dikembangkan
Student-Centered Learning	Diskusi, presentasi, refleksi pembelajaran	Berpikir kritis, komunikasi
Collaborative Learning	Kerja kelompok, kolaboratif	Kolaborasi, toleransi, kepemimpinan
Contextual Learning	Studi kasus dan pemecahan masalah	Kesadaran global, pengambilan keputusan
Project-Based Learning	Proyek seni budaya dan tugas berbasis produk	Kreativitas, kolaborasi, komunikasi
Pembelajaran Berbasis Digital	Pemanfaatan internet dan media digital	Literasi digital, akses informasi global

(Sumber: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, 2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa SMA Modern Al Rifaie 2 Malang menerapkan pembelajaran yang berorientasi, salah satunya yaitu student-centered learning. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan, interaksi, dan kemandirian belajar. Implementasi tersebut tampak pada kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemecahan masalah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi global. Guru membiasakan siswa melakukan praktik percakapan, presentasi, dan diskusi kelompok menggunakan bahasa asing. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga melatih kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan berinteraksi dengan perspektif budaya yang lebih luas.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran dilakukan melalui diskusi isu-isu sosial, toleransi, perdamaian, dan kemanusiaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan melalui eksplorasi budaya lokal dan internasional dalam bentuk proyek dan presentasi. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus memperluas wawasan siswa terhadap keberagaman budaya dan realitas global. Selain pembelajaran tatap muka, sekolah juga memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi global serta membantu siswa mengembangkan literasi digital sebagai salah satu komponen penting kompetensi global abad ke-21.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran dalam pengembangan kompetensi global siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, kompetensi guru, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Lingkungan pesantren modern yang kondusif	Perbedaan kemampuan bahasa siswa
Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran	Keterbatasan fasilitas teknologi
Kompetensi guru dalam pembelajaran aktif	Kepercayaan diri siswa yang beragam
Budaya kolaboratif antarsiswa	Adaptasi terhadap pembelajaran aktif
Pembiasaan penggunaan bahasa asing	Perbedaan kemampuan akademik siswa

(Sumber: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, implementasi model pembelajaran dalam pengembangan kompetensi global siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, kompetensi guru, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Faktor pendukung utama berasal dari lingkungan SMA Modern Al Rifaie 2 Malang yang berbasis pesantren modern. Lingkungan tersebut mendorong pembiasaan penggunaan bahasa asing, penguatan karakter, dan budaya kolaboratif yang mendukung pengembangan kompetensi global siswa. Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran serta kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif turut memperkuat keberhasilan implementasi model pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kemampuan bahasa asing antar siswa menyebabkan tingkat partisipasi yang tidak selalu sama dalam kegiatan komunikasi dan presentasi. Keterbatasan fasilitas teknologi pada beberapa kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatan media digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan, faktor pendukung yang dimiliki sekolah relatif lebih dominan sehingga implementasi model pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, serta keterbukaan terhadap keberagaman budaya dan perspektif global.

Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Pengembangan Kompetensi Global

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang mengarah pada pendekatan *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini terlihat dari penerapan diskusi, presentasi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan pemecahan masalah yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kemandirian siswa. Penerapan *student-centered learning* juga memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan belajar, dan



tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Sejalan dengan itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa diketahui mampu meningkatkan partisipasi belajar sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Wati & Sugesti, 2025).

Implementasi model pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Aktivitas diskusi, presentasi, proyek, dan pemecahan masalah yang diterapkan di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga pada proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna. Perspektif konstruktivisme menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar (Arafah et al., 2023). Selain itu, pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dan kesempatan bereksplorasi memungkinkan terjadinya pengembangan kemampuan kognitif secara lebih optimal (Suryana et al., 2022).

Temuan penelitian juga memperlihatkan kuatnya unsur interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Kegiatan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi yang dilakukan secara kolaboratif menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa. Kondisi ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan kemampuan belajar peserta didik. Melalui interaksi tersebut, siswa memperoleh dukungan akademik dan sosial yang membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Kehadiran guru sebagai fasilitator sekaligus pemberi arahan serta keterlibatan teman sebaya dalam proses diskusi mencerminkan penerapan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*, di mana kemampuan siswa berkembang melalui bantuan pihak lain yang lebih kompeten. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama (Wardani et al., 2023).

Penerapan pembelajaran kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan kompetensi global siswa. Berbagai aktivitas seperti kerja kelompok, diskusi, dan penyelesaian tugas secara bersama-sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan pandangan yang berbeda. Pengalaman tersebut penting karena kompetensi global tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan membangun hubungan sosial yang produktif dalam lingkungan yang beragam. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara kolektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *collaborative learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pertukaran ide dan penyelesaian masalah bersama (Munfiatik, 2023). Selain itu, penerapan pembelajaran kolaboratif juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran (Imami et al., 2024).



Selain memperkuat kemampuan bekerja sama, pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang turut mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan diskusi dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mengevaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta menyusun argumen yang logis. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga melakukan analisis terhadap berbagai persoalan yang dibahas dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan global karena memungkinkan individu mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penerapan *collaborative learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas diskusi, refleksi, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama (Laela et al., 2024).

Kompetensi global siswa juga berkembang melalui penguatan kemampuan komunikasi yang dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pembiasaan melakukan percakapan, presentasi, dan diskusi menggunakan bahasa asing memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek penting kompetensi global karena memungkinkan individu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, aktivitas komunikasi tersebut juga membantu siswa memahami keberagaman perspektif dan budaya yang berkembang di tingkat global. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi komunikasi global yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran abad ke-21 berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa sebagai bagian dari penguatan kompetensi global (Naredi et al., 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Global Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran berpusat pada siswa di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang didukung oleh karakteristik lingkungan sekolah yang berbasis pesantren modern. Lingkungan pendidikan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pembiasaan bahasa asing, dan penguatan budaya kolaboratif antarsiswa. Kehidupan pesantren yang menekankan kebersamaan, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang intensif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan kompetensi global karena siswa terbiasa berinteraksi dalam lingkungan yang mendorong keterbukaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran aktif turut memperkuat efektivitas implementasi model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi global.

Faktor pendukung lainnya terlihat pada pemanfaatan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan yang bersifat global. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa memperoleh informasi dari



berbagai sumber, memahami isu-isu yang berkembang di tingkat internasional, serta mengembangkan kemampuan literasi digital yang semakin dibutuhkan pada era modern. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap penguatan kompetensi global siswa melalui perluasan wawasan, peningkatan akses informasi, dan pengembangan kemampuan belajar mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Andriyani et al., 2023).

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam implementasi model pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah adanya perbedaan kemampuan bahasa asing antarsiswa yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan komunikasi dan presentasi. Sebagian siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap penggunaan bahasa asing, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi pada beberapa kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatan media digital. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah tingkat kepercayaan diri siswa yang beragam, terutama ketika mereka diminta menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi di depan kelas. Perbedaan karakteristik dan kesiapan belajar tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif memerlukan strategi pendampingan yang berkelanjutan agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran di SMA Modern Al Rifaie 2 Malang tetap memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kompetensi global siswa. Aktivitas pembelajaran yang menekankan diskusi, kolaborasi, presentasi, pemanfaatan teknologi, dan pemecahan masalah memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas tersebut membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif yang berorientasi pada penyelesaian masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Hasil tersebut selaras dengan temuan Alatas dan Fauziah (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, analisis, dan penyelesaian persoalan sehingga mendukung pengembangan berbagai keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi global siswa pada sekolah berbasis pesantren modern dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan, berinteraksi, dan merefleksikan pengalaman belajar berkontribusi terhadap terbentuknya kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi global tidak harus dilepaskan dari nilai-nilai keislaman dan karakter lokal. Dalam konteks SMA Modern Al



Rifaie 2 Malang, kompetensi global berkembang secara selaras dengan penguatan nilai religius, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan keberagaman, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam berinteraksi di lingkungan global.

Dengan demikian, model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menjadi salah satu alternatif strategis bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis pesantren, dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi dinamika abad ke-21. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi antara pembelajaran aktif, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi global perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abina, A., Temeljotov Salaj, A., Cestnik, B., Karalič, A., Ogrinc, M., Kovačič Lukman, R., & Zidanšek, A. (2024). Challenging 21st-century competencies for STEM students: companies' vision in Slovenia and Norway in the light of global initiatives for competencies development. *Sustainability*, *16*(3), 1295. <https://doi.org/10.3390/su16031295>
- Alatas, F., & Fauziah, L. (2020). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada konsep pemanasan global. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, *4*(2), 102-113. <https://doi.org/10.31331/jipva.v4i2.862>
- Andriyani, A., Djannah, S. N., Akmal, A., Aprilia, D. D., & Muhajir, M. (2023). Penguatan literasi digital guru dan siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dan Kepong melalui pembelajaran holistik berdiferensiasi konten digital. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 473-482. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3413>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *13*(2), 358-366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Awwaliyah, N. K., & Fatimah, M. (2024). Implementasi Student Centered Learning pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 1083-1094. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.621>
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam: Telaah perspektif al-Quran dan hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1-10. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>
- Futaqi, S. (2021). Memperkuat Kompetensi Multikultural Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(1), 30-37. <https://doi.org/10.52166/mida.v4i1.3857>
- Hariyanti, D. P. D., Fakhruddin, F., Kardoyo, K., & Arbarini, M. (2023, June). Menuju era globalisasi pendidikan: Tantangan dan harapan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 222-225). <https://proceedings.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/2125>
- Imami, A. S., Romadhon, D. S. S., & Mahbubi, M. (2024). Implementasi Model Collaborative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Benchmarking*, *8*(2), 277-289. <https://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.24504>



- Laela, I. N., Nurlatifah, M., Atika, N. Z., & Septiana, U. (2024). Penerapan model collaborative learning untuk meningkatkan critical thinking skill pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 94-105. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative learning sebagai model inovasi pendidikan dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37>
- Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran Sejarah Abad 21 dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi dan Rasa Nasionalisme Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 762-769. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>
- Ratnawati, I., Iriaji, Prasetyo, A. R., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Wijaya, G. A. (2024). 4C framework for learning Shibori batik beginners, pioneers, and learners in MOOC development. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 5080–5092. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.3702>
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 01-08. <https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Salsabila, A. (2024). Implementasi student centered learning (SCL) dalam meningkatkan prestasi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 4057-4066. <https://doi.org/10.58230/27454312.958>
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran student centered learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219-230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Sidik, F., Amiruddin, A., & Tahawali, M. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Globalisasi: Pendidik Dan Pengembangan Kompetensi Peserta Didik. *Irfani*, 20(1), 77-84. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.5229>
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan buatan dalam konteks kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah: Membangun keterampilan menuju Indonesia emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208-217. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.60563>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitiv Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wati, S. I., & Sugesti, I. (2025). Optimalisasi Student Centered Learning melalui Penerapan Project Based Learning berbasis Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(03), 479-485. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1411>